

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal. Dengan adanya literasi keuangan, masyarakat diharapkan memiliki bekal edukasi mumpuni terkait pengelolaan keuangan sehingga mampu mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak. Sedangkan pengertian literasi keuangan menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu ilmu, keahlian, dan keyakinan yang mempengaruhi tingkah laku manusia sebagai bentuk peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sehingga tercapainya kesejahteraan hidup.

Digital adalah suatu bentuk modernisasi ataupun pembaharuan dari penggunaan teknologi yang mana sering dihubungkan dengan hadirnya internet dan teknologi komputer. Dimana seluruh halnya bisa dilakukan dengan suatu peralatan canggih agar mampu mempermudah urusan manusia.(Nurisman, 2024)

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan mengelola layanan keuangan berbasis teknologi secara bijak. Layanan *Buy Now Pay Later*.

Definisi literasi keuangan digital adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi digital dengan cara yang efektif dan aman. Ini mencakup pemahaman mengenai berbagai aplikasi keuangan seperti e-wallet, sistem pembayaran digital, pinjaman online, hingga investasi digital. Selain itu, literasi ini juga mencakup pengetahuan mengenai keamanan siber dan perlindungan data pribadi, serta pemahaman tentang risiko yang terkait dengan penggunaan platform digital di dunia.

Karakteristik literasi keuangan digital melibatkan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi dengan bijak. Salah satu karakteristik utama adalah pemahaman

terhadap produk-produk keuangan digital, seperti aplikasi pembayaran (e-wallet), pinjaman online, dan investasi digital, sehingga pengguna dapat memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, literasi keuangan digital juga mencakup kemampuan untuk mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan digital, seperti risiko keamanan data dan penipuan online. Pengguna literat secara digital harus mampu menjaga keamanan siber dengan memahami cara melindungi data pribadi mereka dan mengidentifikasi tanda-tanda potensi ancaman. Karakteristik lain yang penting adalah kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dengan memahami manfaat, biaya, dan risiko yang terkandung dalam produk atau layanan keuangan digital.

Teori literasi keuangan digital adalah kombinasi dari literasi keuangan (pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan) dan literasi digital (kemampuan menggunakan teknologi digital). Literasi keuangan digital membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif di era digital. (Siampa et al., 2024)

Jenis-jenis literasi keuangan digital, (Digital financial Knowledge) merupakan Pemahaman tentang produk dan layanan keuangan digital seperti BNPL, dompet digital, risiko finansial dan hak konsumen. Kesadaran risiko dan keamanan digital (Awareness & Risk control) kesadaran terhadap risiko transaksi digital serta pemahaman cara menghindari penipuan. Kemampuan Praktis Digital (Digital Financial Behavior) Kemampuan menggunakan aplikasi keuangan digital secara efektif dan aman. Sikap Digital & perilaku keuangan (Attitudes & Behavior) meliputi keyakinan, kepercayaan sikap berhati-hati saat melakukan transaksi, serta perilaku finansial digital adaptif.

Indikator literasi keuangan digital menurut (Vieira et al., 2024) diambil dari dimensi variable diantaranya:

1. Pengetahuan Keuangan Digital
2. Pemahaman terhadap produk dan risiko keuangan digital.
3. Kemampuan Praktis Digital
4. Sikap dan perilaku dalam menggunakan layanan keuangan digital secara bertanggung jawab.

Indikator ini dipakai karena mampu menggambarkan literasi keuangan digital secara menyeluruh, mulai dari aspek pengetahuan, pemahaman risiko, keterampilan praktis, hingga sikap dan perilaku yang bertanggung jawab dalam penggunaan layanan keuangan digital.

2.1.2 Penggunaan Bijak *Buy Now Pay Later*

Buy Now Pay Later adalah suatu layanan pembayaran yang diberikan oleh beberapa platform e-commerce kepada pihak pembeli berupa layanan pembelian barang dengan mekanisme penundaan pembayaran yang bisa dilakukan dengan sistem cicilan pada bulan berikutnya. Pada prinsipnya layanan *Buy Now Pay Later* merupakan layanan perkreditan yang diberikan oleh pihak e-commerce kepada pihak pembeli. Umumnya pemberian kredit sangat identik dengan kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh lembaga perbankan. Akan tetapi dalam sistem pembayaran BNPL ini, justru layanan diberikan oleh platform e-commerce dengan tidak bertatap muka langsung dengan calon pembeli sebagai pengguna layanan BNPL. (Devi et al., n.d.)

Buy Now Pay Later merupakan layanan keuangan yang memungkinkan metode pembayaran cicilan tanpa kartu kredit, berbeda dengan kartu kredit yang harus mengajukan kepada bank, BNPL dilakukan hanya menggunakan smartphone milik konsumen saja. Apabila dibandingkan dengan pinjaman online tentu berbeda, pada pinjaman online pengguna yang mengajukan pinjaman sehingga dapat memperoleh dana tunai untuk membiayai kebutuhan hidup. Akan tetapi pada *Buy Now Pay Later* pengguna hanya dapat mempergunakan dana untuk melakukan pembayaran atas barang yang dibeli dalam transaksi di e-commerce. (Devi et al., n.d.)

Penggunaan bijak *Buy Now Pay Later* adalah perilaku konsumen dalam memanfaatkan layanan BNPL secara terencana, tepat waktu, dan terkendali, dengan memperhatikan kemampuan finansial serta risiko yang ada, sehingga terhindar dari pembelian impulsif dan keterlambatan pembayaran. Penggunaan layanan BNPL/PayLater secara bijak merujuk pada perilaku pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan penggunaan sesuai anggaran, pembayaran tagihan tepat waktu, dan pembatasan upaya penggunaan berlebihan atau impulsif. (Putri. 2024)

Layanan digital adalah layanan yang disediakan melalui aplikasi dan konten berbasis internet termasuk komunikasi, transaksi finansial, media sosial, dan penyimpanan data digital. Selain itu, dalam konteks layanan publik di Indonesia, layanan digital merujuk pada sistem digital pemerintah yang memungkinkan masyarakat mengakses layanan birokrasi secara online, efisien, dan transparan. (Renand., 2025)

Macam-macam layanan digital *Buy Now Pay Later* ditandai dengan kemunculan platform seperti ShopeePayLater, GoPayLater, Kredivo, Akulaku, hingga Traveloka PayLater. Layanan ini memudahkan pengguna untuk melakukan pembelian barang atau jasa secara cicilan tanpa kartu kredit, dan termasuk dalam kategori financial technology berbasis kredit konsumtif. (Kamil., 2024)

Landasan Teori *Buy Now Pay Later* dalam penelitian ini dikaji dari sudut; Perilaku konsumen seperti bagaimana mahasiswa menggunakan BNPL. Risiko keuangan pribadi, seperti potensi gagal bayar, overkonsumsi. Literasi keuangan digital apakah pemahaman yang baik berpengaruh terhadap penggunaan bijak BNPL. Pengaruh psikologis seperti daya tarik promo, kemudahan akses membuat orang terdorong membeli impulsif.

Faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan bijak *Buy Now Pay Later* dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal individu. Salah satu faktor utama adalah literasi keuangan digital, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola informasi keuangan berbasis digital. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan penggunaan layanan BNPL agar tidak berlebihan dan tetap sesuai dengan kemampuan finansialnya (Dewi, 2024)

Efikasi keuangan juga berperan penting dalam mendorong perilaku keuangan yang bijak. Efikasi keuangan mengacu pada keyakinan individu dalam mengelola keuangan pribadinya secara efektif. Faktor lainnya adalah pengalaman keuangan, yaitu pengetahuan dan keterampilan praktis individu dalam menggunakan berbagai produk keuangan digital. Seseorang dengan pengalaman lebih banyak cenderung lebih sadar terhadap risiko dan manfaat dari layanan BNPL, sehingga dapat menggunakannya secara lebih bertanggung jawab.

Sementara itu, Perilaku konsumtif dan impulsif menjadi penghambat penggunaan bijak. Individu dengan gaya hidup hedonis dan kebiasaan membeli secara impulsif lebih rentan menggunakan BNPL secara berlebihan tanpa pertimbangan finansial yang matang (Yulianti Dewi, 2024).

Di sisi lain dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat dari layanan BNPL juga memengaruhi keputusan seseorang. Meskipun persepsi ini bisa mendorong penggunaan, namun tanpa diimbangi dengan kesadaran risiko dan literasi keuangan, dapat berpotensi menyebabkan perilaku konsumtif (Ariani, 2023).

2.1.3 Indikator Penggunaan Bijak *Buy Now Pay Later*

Penulis menentukan indikator penggunaan bijak *Buy Now Pay Later* menurut (Anggraeni D.K 2024) agar bisa diukur dan dianalisis secara akademik.

Diantaranya :

1. Perencanaan keuangan sebelum menggunakan
2. Pembayaran tepat waktu
3. Kontrol diri dan hindari pembelian impulsif
4. Pemahaman risiko dan syarat layanan

Indikator ini digunakan karena dapat menggambarkan perilaku pengguna BNPL secara komprehensif, mulai dari kemampuan merencanakan keuangan, memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu, mengendalikan dorongan konsumtif, hingga memahami risiko dan ketentuan layanan yang melekat pada penggunaan BNPL.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Susan Fatmawati, Eko Suwardi, 2024.	Menggunakan metode penelitian qualitative. Model penelitian TPB	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses,

	Paylater as The Milennial Payment: Theory Planned Behavior	(Theory Planned of Behavior). Mengidentifikasi motivasi generasi milenial dalam menggunakan Paylater sebagai metode pembayaran	fleksibilitas, dan insentif promosi mendorong penggunaan paylater, dengan pengaruh norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku terhadap keputusan mereka.
2	Amalia Ramadhani, 2024. Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Financial Behavior terhadap perilaku konsumtif belanja online pada generasi Z di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, peneliti Menggunakan model Amalia Ramadhani, 2024. Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Financial Behavior terhadap perilaku konsumtif belanja online pada generasi Z di Desa Pananrang penelitian TPB (Theory Planned of Behavior).	Hasil penelitian yang dilakukan Amalia Ramadhani menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif belanja online, jika literasi keuangan digital meningkat maka akan menurunkan perilaku konsumtif belanja online. sementara perilaku keuangan. berpengaruh positif. Dimana perilaku seseorang dapat mengelola keuangan dengan baik maka tidak mudah terpengaruh untuk membeli barang yang

			tidak sesuai keinginan. Penelitian ini menggunakan variable Variable penelitian yang digunakan berbeda dimana sikap, norma subjektif, dan persepsi/kontrol perilaku tidak dijadikan variable penelitian.
3	Rahmatika Tri Wulandari, dan Sylviana Maya Damayanti, 2022. The Importance of Digital Financial Literacy to Anticipate Impulsive Buying Behavior in Buy-Now-Pay-Later Mode	Penelitian ini membahas <i>Buy now pay later</i> dan literasi keuangan digital menggunakan metode penelitian kuantitatif metodologi yang digunakan regresi linier berganda yang menggunakan dua atau lebih variable penjelas untuk memprediksi hasil dari suatu variable respon dengan tujuan menjelaskan hubungan antara beberapa variable independen terhadap satu variable dependen	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara pentingnya literasi keuangan, literasi keuangan digital, dan faktor penggunaan paylater terhadap perilaku pembelian impulsif menggunakan metode <i>buy now pay later</i>. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pembelian impulsif. Karena individu bisa memperhatikan pendapatan dan pengeluaran dengan cara

			mencatat pendapatan dan pengeluaran agar tidak terjadi over budgeting dalam meminimalisir perilaku pembelian impulsif. Terkait variable penjelas untuk memprediksi hasil dari suatu variabel respon dengan tujuann menjelaskan hubungan antara beberapa variable independen terhadap satu variabel dependen
4	Andestia Desvita Manahani, Deva Alifia Nauli, Juanh Alvaro Sihombing, 2025. Dampak Literasi Keuangan dan Financial Experience Generasi Z terhadap Penggunaan Paylater di E-Commerce.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik sampling yaitu Purposive Sampling dimana dalam konteks penelitian ini responden harus berusia 12 hingga 27 tahun.	Penelitian ini membahas Literasi keuangan dan <i>buy now pay later</i> untuk memanfaatkan produk keuangan digital secara bertanggung jawab. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan dari Pebrianti (2023) dan Putri (2023), yang menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan finansial yang bijaksana dan efektif. Penelitian sebelumnya oleh Lusardi dan Mitchell (2019) juga

			mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi lebih mampu mengelola risiko dan memanfaatkan produk keuangan digital secara bertanggung jawab
5	Sulastiningsih, Muhammad Faiz Fernando, 2024. Pengaruh Layanan Paylater dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada generasi milenial di kota yogyakarta.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Theory Planned of Behavior (Teori Perencanaan)	Variable penelitian yang digunakan dimana sikap, norma subjektif, dan persepsi/kontrol perilaku tidak dijadikan variable penelitian Layanan paylater mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kota Yogyakarta, semakin faham generasi milenial mengenai pemanfaatan layanan paylater, maka perilaku keuangan mereka akan semakin berkualitas. literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan

			generasi millennial di Kota Yogyakarta. Semakin tinggi literasi keuangan generasi millennial di Kota Yogyakarta maka perilaku keuangan mereka akan semakin baik. layanan paylater dan literasi keuangan secarasimultan memiliki pengaruh atas perilaku keuangan pada generasi millennial di Kota Yogyakarta.
6	Felixius Siampa, Winston Pontoh, Awikere, 2024. Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Pengembangan UMKM Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dilakukan pada variable mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, jadi variabel yang diteliti bersifat mandiri.	Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha UMKM di lingkungan Universitas Sam Ratulangi. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Berdasarkan kriteria maka sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

			sebanyak 35 sampel. Penelitian ini menggunakan memperoleh data melalui kuesioner dalam bentuk pertanyaan yang dibagikan secara langsung melalui Google Form dengan skala Likert 1 hingga 5. Pengujian hipotesis didahului pengujian terhadap kualitas item pernyataan penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas menggunakan Pearson Product Moment sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai Chronbach Alpha. Tahap pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda setelah melewati uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini Adopsi
--	--	--	--

			teknologi informasi yang digunakan. seperti penggunaan teknologi yang meluas dapat menyebabkan pengurangan tenaga kerja manual, meningkatnya risiko pembobolan informasi pribadi, dan arus informasi yang cepat dapat menyebabkan information fatigue (kelelahan informasi). UMKM di lingkungan Universitas Sam Ratulangi masih didominasi oleh mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha yang mencoba meneruskan minatnya. Usaha yang dimulai umumnya menggunakan modal kecil sehingga penggunaan financial technology masih kurang digunakan. Sumber modal yang diperoleh kebanyakan dari dana pribadi atau dana dari
--	--	--	--

			orang tua untuk memulai usahanya.
7.	Husain, Albertus, Dony, Delia, Ari. 2024. Literasi Keuangan Digital untuk Mengembangkan Kewirausahaan Pada Siswa SMK	Penuliti menyusun jurnal menggunakan penelitian kualitatif, ada beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan, seperti teknik pengambilan sampel, variabel yang akan diukur, teknik pengambilan data, dan analisis data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat non-probabilistik dan lebih fokus pada pemilihan partisipan yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengambilan data dengan memperhatikan Purposive Sampling (Sampel Berbasis Tujuan). Memilih partisipan yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.	Siswa dapat berinovasi dan berkreativitas dalam berwirausaha. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan alat keuangan digital, siswa didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide bisnis mereka. Pada prakteknya, pemahaman literasi keuangan digital masih menghadapi tantangan dan kendala (Karina.dkk, 2024). Meskipun terdapat banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam menerapkan literasi keuangan digital, seperti kurangnya akses terhadap perangkat teknologi dan konektivitas internet yang memadai.

8.	Pratiwi, Fitria. 2021. Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dengan studi pustaka, yaitu mengambil referensi ilmiah dari buku-buku, jurnal,-jurnal nasional dan internasional, al Qur'an dan Hadits	Konsep utama dari fitur pembayaran PayLater ini adalah 'beli sekarang, bayar nanti'. Jual beli dengan cara ini dimana konsumen (pembeli) membeli/ mengambil barang dari penjual, lalu di akhir periode tertentu yang disepakati bersama akan dibayar total seluruhnya. Ini disebut dengan jual beli Istijrar. Ulama berbeda pendapat, jika harganya tidak diketahui oleh pembeli ketika membeli/mengambil barang, dan pembeli baru mengetahui harga setelah ditotal di akhir ketika hendak melakukan pembayaran, maka jual belinya dilarang. Ini merupakan pendapat jamahir ulama (hampir semua ulama) dari 4 madzhab. Akan tetapi, jika jual belinya akan sah dan diperbolehkan selama ada harga pasar
----	---	--	--

			(as-Si'ul Mitsl) yang berlaku umum. Ini adalah salah satu pendapat ulama syafiiyah, salah satu riwayat dalam madzhab Hambali, dan pendapat yang dipilih oleh Ibnu Taimiyah dan Ibnul Qoyim. Sehingga Istijar atau PayLater diperbolehkan dimana harga ditentukan setelah semua transaksi jual beli dilaksanakan relevan dengan ekonomi syariah dengan syarat-syarat tertentu.
9	Triyana, Asnaini, Polindi. 2024. Analisis Perilaku Konsumtif Pengguna Layanan <i>Buy Now Pay Later</i> dalam Konsep Konsumsi Menurut Muhammad Abdul Mannan.	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa mengenai penggunaan layanan Buy Now Pay Later. Metode kualitatif adalah	Hasil penelitian dalam penggunaan layanan <i>Buy Now Pay Later</i> Di satu sisi layanan Buy Now Pay Later memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam memperoleh barang atau layanan tanpa menunggu ketersediaan dana. Di sisi lain, penggunaan berlebihan layanan ini dapat menjerumuskan mahasiswa ke dalam

		metode pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pada kondisi yang bersifat alamiah dimana peneliti sebagai instrumen utama dan bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi di lapangan	siklus utang, terutama bagi mereka yang kurang memiliki literasi finansial. Dampak negatif ini diperparah oleh perilaku konsumtif yang didorong oleh gratifikasi instan.
10	Zuliyansah, Yusoir, Pane. 2024. Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuisioner. Sumber informasi dan referensinya diperoleh melalui jurnal dan beberapa menggunakan akses data lewat internet maupun informasi-informasi lain yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mendukung penelitian ini setelah itu di rangkai menggunakan bahasa penulis.	Penggunaan shopee paylater: karena penggunaannya kurang dari 3 bulan, dan intensitas penggunaan cukup rendah yaitu kurang dari 3 kali selama bulan dan menghabiskanrata-rata Rp 100.000,00 – Rp 300.000,00 dalam sebulan bertransaksi menggunakan ShopeePayLater pada periode tersebut. Perilaku konsumtif mahasiswa bersikap negatif.

			Transaksi konsumtif yang dilakukan karena adanya pembelian tanpa pertimbangan, kemudahan yang diberikan dan manfaat yang mereka rasakan. Semakin mudah dan banyaknya manfaat yang mereka rasakan maka akan semakin sering mereka melakukan transaksi, hal ini memunculkan sikap boros. Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar $0,003 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a yang menyatakan penggunaan shopee paylater berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa diterima. Sedangkan H_o ditolak, berarti tidak dapat pengaruh penggunaan shopee paylater (X) terhadap
--	--	--	---

			prilaku konsumtif mahasiswa (Y).
--	--	--	----------------------------------

Seiring berkembangnya teknologi finansial, Literasi Keuangan digital dan layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) menjadi salah satu instrumen pembayaran digital yang semakin populer. Fenomena ini mendorong munculnya berbagai penelitian yang membahas dampak peran penggunaan BNPL terhadap perilaku keuangan individu. studi oleh Amalia Ramadhani (2024) menyatakan literasi keuangan digital berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif berbelanja online. sementara perilaku keuangan. berpengaruh positif. Dimana perilaku seseorang dapat mengelola keuangan dengan baik maka tidak mudah terpengaruh untuk membeli barang yang tidak sesuai keinginan. Disisi lain, studi oleh Triyana, Asnaini, Polindi 2024. penggunaan BNPL yang tidak disertai dengan kontrol keuangan yang baik dapat menyebabkan risiko utang konsumtif. Namun sebagian besar kajian yang ada masih menempatkan literasi keuangan dalam kerangka tradisional dan belum secara spesifik mengkaji dimensi **literasi keuangan digital**, yaitu kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan produk serta layanan keuangan berbasis teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian sebelumnya yang belum mengkaji secara mendalam keterkaitan Peran Literasi Keuangan Digital dan peran penggunaan BNPL secara bijak. Sebagian besar studi cenderung meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif atau penggunaan kartu kredit, namun belum menyoroti konteks layanan BNPL yang memiliki karakteristik tersendiri, seperti kemudahan akses, penundaan pembayaran, serta integrasi dengan platform e-commerce. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi adanya celah penelitian (research gap) berupa kurangnya kajian empiris yang menginvestigasi peran literasi keuangan digital dalam mendorong penggunaan BNPL yang bijak. Alasan menggunakan Empirical Gap karena belum banyak studi yang secara spesifik meneliti hubungan literasi keuangan digital dengan penggunaan BNPL di kalangan mahasiswa Universitas Siliwangi

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan untuk mengetahui hubungan antara variabel secara teoritis. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka konseptual mengenai indikator penggunaan bijak *Buy Now Pay Later*. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan bijak *Buy Now Pay Later*, salah satunya yaitu tingkat literasi keuangan digital, yang merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki serta pertimbangan rasional dalam mengambil keputusan keuangan. Individu dengan literasi keuangan digital yang baik cenderung mampu memahami mekanisme pembayaran, bunga, serta risiko penggunaan layanan keuangan digital seperti *Buy Now Pay Later*.

Hal ini dibuktikan oleh Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen, di mana dalam teori ini menyebutkan bahwa penggunaan bijak *Buy Now Pay Later* dipengaruhi oleh Attitude (Sikap), Subjective Norm (Norma Subjektif), dan Perceived Behavioral Control (Persepsi Kontrol Perilaku). Ketiga unsur tersebut akan membentuk Intention (Niat) dan pada akhirnya menentukan Behavior (Perilaku). Sikap dalam teori ini merupakan sikap individu terhadap perilaku penggunaan BNPL yang ditentukan oleh keyakinan terhadap manfaat dan risiko yang ditimbulkan. Pengguna yang memandang BNPL sebagai layanan yang memudahkan transaksi dan membantu pengelolaan keuangan akan cenderung memiliki sikap positif, sedangkan kesadaran akan risiko seperti bunga dan utang berlebih dapat membentuk sikap yang lebih berhati-hati.

Norma subjektif menjelaskan bahwa seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu apabila perilaku tersebut mendapat dukungan atau dapat diterima oleh orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya, seperti keluarga, teman, atau lingkungan sosial. Keyakinan normatif ini menimbulkan kesadaran akan adanya tekanan sosial yang dapat mendorong atau menghambat penggunaan BNPL secara bijak. Selain itu, terdapat persepsi kontrol perilaku, yaitu sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan perilaku penggunaan BNPL.

Persepsi ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami sistem BNPL, mengelola anggaran, serta membayar tagihan tepat waktu. Individu dengan literasi keuangan digital yang baik cenderung memiliki tingkat kontrol perilaku yang lebih tinggi, sehingga mampu menggunakan BNPL secara bertanggung jawab. Ketiga unsur tersebut secara bersama-sama membentuk niat individu untuk menggunakan BNPL, yang kemudian tercermin dalam perilaku penggunaan BNPL secara bijak.. (n.d.)



Berdasarkan bangun diatas bahwa variabel X adalah variabel independent yaitu Literasi Keuangan Digital, Variabel Y adalah variabel dependen yaitu Penggunaan bijak *Buy Now Pay Later*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : Literasi keuangan digital berpengaruh terhadap penggunaan *buy now pay later* secara bijak.